



Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di TK Plus Usman Al- Farsy

Dewi Pusparini

Universitas Islam madura, Indonesia

email: dewipusparini338@gmail.com

Ismatud Diniyah

Universitas islam madura, Indonesia

email: ismadini175@gmail.com

Wardatul Hamro'

Universitas islam madura, Indonesia

email: wardahmr129@gmail.com

Nawal Widad Ramadani

Universitas Islam madura, Indonesia

Email: widadnawal8@gmail.com

Lin Istianah

TK Plus Usman Al-Farsy, indonesia

email: lin.istianah3105@gmail.com

Abstract

Keywords:

Habituation
Activities;
Children's
Character;
Early Childhood
Education;

The most effective way for schools to foster early childhood character development is through habituation activities, which represent the initial stage in shaping children's character. Children's perceptions and behaviors can develop and change through continuous stimulation. This study aims to examine how habituation activities support the internalization of children's character. The research employed a descriptive qualitative method involving 25 group B students at TK Plus Usman Al-Farsy, along with one principal and one assistant teacher as supporting informants. The study was conducted during the first semester of 2025 and lasted for one month. Data were collected through documentation, interviews, and observations, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that character internalization was fostered through habitual practices such as cleaning up toys, storing personal belongings, and lining up before and after activities. Consistent implementation, parental support, and teacher role modeling were key contributing factors. This study provides a comprehensive understanding of the processes, stages, and components influencing the successful

internalization of responsibility character in early childhood education institutions.

Abstrak

Kata Kunci:
Kegiatan
Pembiasaan;
Karakter
Anak;
Pendidikan
Anak Usia
Dini;

Cara terbaik bagi sekolah untuk mendorong perkembangan karakter anak usia dini adalah melalui kegiatan pembiasaan. Ini merupakan fase awal dalam pembentukan karakter anak. Persepsi dan perilaku anak-anak dapat berubah karena stimulasi terus-menerus. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana kegiatan pembiasaan internalisasi karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan 25 anak didik kelompok B di TK Plus Usman Al-Farsy, serta satu kepala sekolah dan satu guru pendamping sebagai informan pendukung. Studi ini dilakukan di semester ganjil tahun 2025, dan berlangsung selama satu bulan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi; analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Menurut penelitian, internalisasi karakter disebabkan oleh kebiasaan membersihkan alat bermain, menyimpan barang pribadi, dan berbaris sebelum dan sesudah kegiatan. Pelaksanaan yang konsisten, dukungan orang tua, dan contoh guru adalah komponen penting yang mendukung. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang proses, tahapan, dan komponen yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi karakter tanggung jawab di institusi PAUD.

Received : 31 January 2026; Revised: 19 January 2026; Accepted: 25 February 2026

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v7i1.23979>

Copyright© Dewi Pusparini, et,al
With thw licenced under the CC-BY licence



This is an open acces article under the CC-BY

1. Pendahuluan

Salah satu komponen penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini adalah karakter tanggung jawab anak usia dini. Karakter tanggung jawab ini juga merupakan dasar bagi keberhasilan anak dalam kehidupan sekolah maupun sosial di masa dewasa (Mulianingsih 2025). Anak-anak yang menunjukkan sikap tanggung jawab sejak dini cenderung mampu mengendalikan perilaku, memahami akibat dari setiap tindakan, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap tersebut juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan anak dalam membangun kemandirian, disiplin diri, serta kesiapan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter tanggung jawab harus segera dimasukkan ke dalam pendidikan formal sejak jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Hidayanto 2025). Menurut penulis, karakter tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini karena pada usia ini anak masih mudah diarahkan dan dibimbing. Jika pembiasaan tidak dilakukan sejak awal, anak cenderung tumbuh tanpa memahami batasan dan kewajiban

yang harus dijalankan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tanggung jawab di PAUD seharusnya menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai tambahan dari kegiatan akademik.

Masa anak usia dini dikenal sebagai fase perkembangan yang sangat sensitif (*golden age*), di mana struktur kepribadian, sikap moral, dan kebiasaan dasar mulai terbentuk melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari (Loka and Sari, 2024). Pada fase ini, anak belajar bukan melalui ceramah atau instruksi abstrak, melainkan melalui pengulangan pembiasaan kegiatan harian yang bermakna dan dekat dengan kehidupan anak. Pengalaman-pengalaman sederhana yang dilakukan secara berulang akan membentuk pola perilaku yang menetap dan menjadi bagian dari karakter anak. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis pembiasaan dianggap paling cocok untuk menanamkan nilai karakter, termasuk tanggung jawab, karena memungkinkan anak belajar melalui praktik nyata yang konsisten dan kontekstual (Puspitasari et al. 2023). Menurut penulis, fase *golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk membentuk kebiasaan baik pada anak. Apa yang sering dilakukan anak setiap hari akan lebih mudah melekat dan menjadi bagian dari dirinya. Karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara sederhana namun konsisten akan jauh lebih efektif dibandingkan sekadar pemberian nasihat atau aturan tanpa praktik langsung.

Pembiasaan kegiatan harian yang diterapkan di TK Plus Usman Al-Farsy dirancang untuk mendukung perkembangan kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan sosial anak melalui aktivitas rutin yang bersifat praktis dan kontekstual. Pembiasaan kegiatan harian tersebut meliputi merapikan alat bermain setelah digunakan, antre sebelum dan sesudah kegiatan, menjaga kebersihan ruang belajar, serta mengikuti aturan kelas yang disepakati bersama. Seluruh pembiasaan kegiatan harian dilakukan secara konsisten setiap hari dengan pendampingan guru sebagai fasilitator, sehingga anak terbiasa memahami tugas, peran, dan konsekuensi dari aktivitas yang mereka lakukan. Pembiasaan kegiatan harian ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana utama pembentukan perilaku bertanggung jawab (Mulianingsih 2025; Puspitasari et al. 2023). Menurut penulis, pembiasaan kegiatan harian seperti ini akan lebih bermakna apabila dilakukan secara terus-menerus dan disertai contoh langsung dari guru. Anak usia dini belajar dengan meniru, sehingga sikap dan konsistensi guru sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku tanggung jawab pada anak. Jika dilakukan secara berkelanjutan, pembiasaan kegiatan harian sederhana tersebut dapat membantu anak memahami bahwa setiap tindakan memiliki aturan dan konsekuensi.

Selain itu, pembiasaan kegiatan harian di TK Plus Usman Al-Farsy juga menekankan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan kelompok dan pengelolaan lingkungan belajar. Anak didorong untuk menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya, bekerja sama dengan teman, serta bertanggung jawab terhadap benda dan ruang yang digunakan bersama. Melalui pembiasaan kegiatan harian yang dilakukan secara bertahap dan berulang, anak belajar mengatur perilaku, mengikuti

aturan sederhana, serta mengembangkan rasa kepemilikan terhadap tugas yang diberikan. Metode ini menunjukkan bahwa rutinitas pembiasaan kegiatan harian membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini selain menjadi rutinitas di kelas (Dewi and Fajriah 2025; Saefullah 2025). Kegiatan-kegiatan tersebut memberi peluang kepada anak untuk berpartisipasi secara langsung dalam tugas-tugas sederhana yang memiliki makna sosial. Pembiasaan kegiatan harian ini bukan sekadar rutinitas administratif, tetapi merupakan instrumen pembelajaran sosial yang dirancang untuk membentuk perilaku positif melalui pengulangan yang terarah. Ketika anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan harian, mereka belajar memahami tugas, peran, dan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Dewi and Fajriah 2025).

Penelitian terdahulu pada umumnya menunjukkan bahwa metode pembiasaan kegiatan harian merupakan pendekatan yang efektif apabila dilaksanakan secara konsisten dan disertai dengan keteladanan dari guru. (Mulianingsih 2025) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam kegiatan kelompok dapat secara signifikan meningkatkan sikap tanggung jawab anak-anak berusia 5–6 tahun, terutama dalam aspek menyelesaikan tugas dan bekerja sama. Penelitian (Saefullah 2025) juga menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan harian di PAUD mampu menanamkan nilai tanggung jawab apabila disertai dengan penguatan verbal dan contoh perilaku dari guru. Sementara itu, (Puspitasari et al. 2023) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan harian sederhana seperti merapikan mainan dan menjaga kebersihan kelas berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak, tetapi kebanyakan penelitian masih berfokus pada deskripsi implementasi dan hasil pembiasaan, sehingga kajian yang menelaah secara mendalam proses internalisasi nilai tanggung jawab dalam konteks lembaga PAUD tertentu, terutama yang mengintegrasikan nilai sosial dan religius seperti TK Plus Usman Al-Farsy, masih relatif terbatas dan perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berhenti pada pengukuran peningkatan perilaku tanggung jawab setelah program pembiasaan diterapkan, tanpa menggali secara rinci bagaimana nilai tersebut dipahami, dirasakan, dan dimaknai oleh anak dalam proses keseharian di kelas. Sebagian besar kajian juga belum menampilkan gambaran menyeluruh mengenai peran guru sebagai model, pola komunikasi yang digunakan, serta bentuk pendampingan yang dilakukan saat anak mengalami kesulitan menjalankan tanggung jawabnya. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menempatkan pembiasaan sebagai strategi umum, belum secara spesifik mengaitkannya dengan budaya lembaga, visi pendidikan, serta nilai sosial dan religius yang menjadi ciri khas satuan PAUD tertentu. Padahal, setiap lembaga memiliki karakteristik lingkungan belajar yang berbeda, yang tentu memengaruhi cara nilai tanggung jawab ditanamkan dan diinternalisasikan oleh anak. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang terbuka untuk mengkaji secara lebih mendalam proses internalisasi karakter tanggung jawab melalui pembiasaan kegiatan harian dalam konteks lembaga yang

memiliki kekhasan nilai dan budaya sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya melihat efektivitas program pembiasaan, tetapi juga menelusuri tahapan proses internalisasi nilai, interaksi guru-anak, serta bentuk pembiasaan konkret yang berlangsung secara alami dalam kegiatan sehari-hari di TK Plus Usman Al-Farsy. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana karakter tanggung jawab benar-benar tumbuh dari kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan kegiatan harian di lembaga PAUD belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dan praktik di lapangan, terutama terkait konsistensi pelaksanaan, variasi strategi guru, serta keterbatasan integrasi dengan lingkungan keluarga dan masyarakat (Saefullah 2025; Sjamsir et al. 2025). Dalam beberapa kasus, pembiasaan kegiatan harian dilakukan sebatas rutinitas tanpa refleksi nilai, sehingga anak hanya melakukan kegiatan secara mekanis tanpa memahami makna tanggung jawab yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini berpotensi menyebabkan nilai karakter tidak terinternalisasi secara mendalam dan berkelanjutan.

Selain faktor sekolah, peran orang tua dan lingkungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan internalisasi karakter tanggung jawab anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan dukungan pembiasaan karakter tanggung jawab secara konsisten di rumah cenderung menunjukkan perilaku yang lebih stabil dan bertahan lama dibandingkan anak yang hanya mendapatkan pembiasaan di sekolah (Sjamsir et al. 2025; Suri 2024). Ketidaksinambungan antara pembiasaan kegiatan harian di sekolah dan di rumah dapat menghambat proses internalisasi nilai, karena anak menerima pesan perilaku yang berbeda dari lingkungan yang satu dengan yang lain. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan; itu adalah tanggung jawab semua pihak.

Dari perspektif teori pembelajaran sosial, internalisasi nilai karakter tanggung jawab anak usia dini terjadi melalui proses observasi, imitasi, dan pembiasaan yang berlangsung dalam lingkungan yang konsisten dan suportif (Saefullah 2025). Anak belajar bertanggung jawab dengan meniru perilaku guru dan orang tua sebagai model, kemudian memperkuat perilaku tersebut melalui pengulangan aktivitas harian. Rutinitas yang dilakukan secara konsisten juga berfungsi sebagai penguatan (reinforcement) yang membantu anak membangun regulasi diri, kesadaran sosial, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan tugas yang diberikan (Selman and Djurić 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan dan konsistensi lingkungan belajar anak.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai internalisasi karakter tanggung jawab melalui pembiasaan kegiatan harian sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan, khususnya dalam konteks TK Plus Usman Al-Farsy yang memiliki karakteristik dan budaya sekolah tersendiri. Penelitian ini

diperlukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses pembiasaan kegiatan harian dirancang dan dilaksanakan, sejauh mana nilai tanggung jawab terinternalisasi dalam perilaku anak, serta komponen yang mendukung dan menghambat keberhasilan. Diharapkan bahwa hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi teoretis untuk kemajuan penelitian pendidikan karakter di PAUD, tetapi juga memberikan saran praktis untuk guru, orang tua, dan pemangku kebijakan tentang cara terbaik untuk menggunakan rutinitas harian sebagai strategi pendidikan karakter yang berhasil dan berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, khususnya tentang kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter anak. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang dilengkapi dengan konteks ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, tepatnya bulan desember pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sumber data penelitian ini, di mana peneliti memberikan kesempatan kepada anak didik yang dijadikan sampel penelitian. Adapun sumber data penelitian ini meliputi satu orang Kepala Sekolah TK Plus Usman Al-Farsy, satu orang guru pendamping kelompok B, serta 25 anak didik pada Kelompok B yang menjadi subjek utama penelitian.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara formal dan tidak formal, yang memberikan informasi tambahan tentang pembiasaan kegiatan harian yang dilakukan di sekolah. Dokumentasi juga digunakan sebagai pendukung untuk penelitian ini. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, model Miles dan Huberman digunakan, yang terdiri dari langkah-langkah berikut:



Gambar 1. Model Analisis Miles Dan Huberman
Sumber: (Sugiyono 2021)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa proses analisis data dilakukan secara interaktif hingga data yang dikumpulkan menjadi jenuh (Sugiyono 2021). Gambar menunjukkan bahwa peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data sebelum tahap reduksi data; setelah itu, data disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan. Pengumpulan data interaktif adalah metode penyajian yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendapatkan data yang tepat.

3. Hasil Dan Pembahasan

TK Plus Usman Al Farsyi adalah salah satu TK yang lembaga yang pendidikannya cukup menarik dan memiliki banyak murid. Lembaga pendidikan ini unik, yaitu menerapkan beberapa model pembelajaran dan menerapkan metode pembiasaan yang baik. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru TK Plus Usman Al-Farsyi menunjukkan bahwa ada beberapa alasan mengapa TK Plus Usman Al-Farsyi menganggap metode pembiasaan sebagai komponen pengembangan yang unggul. Pertama, dalam pendidikan anak usia dini, metode pembiasaan harus diterapkan sehingga anak mudah melakukannya dan menjadi aktivitas yang berulang. Kedua, berpedoman pada kebiasaan Rasulullah SAW yang menggunakan metode pembiasaan agar terbiasa selalu berbuat baik dan menjaga ibadahnya. Ketiga, sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa anak harus dilibatkan dalam proses pembelajaran, anak harus dapat mengeksplorasi diri mereka sendiri dengan baik. Keempat, kegiatan pembiasaan dilakukan berdasarkan akhlak karimah yang merupakan landasan acuan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak. Kelima, kegiatan pembiasaan dilakukan untuk mendidik anak secara interaktif agar mereka siap menghadapi kehidupan di masa depan.

Hasil wawancara dengan Guru pendamping (Rini Syafitri, S.Pd) pada tanggal 19 Desember 2025 di TK Plus Usman Al-Farsy menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan karakter tanggung jawab. Guru secara konsisten memberikan contoh perilaku bertanggung jawab melalui tindakan nyata, seperti mematuhi kesepakatan kelas, menyelesaikan tugas bersama anak, serta menunjukkan disiplin dengan tidak datang terlambat ke sekolah.

Strategi penguatan karakter ini dilakukan melalui metode pengulangan (repetisi) aktivitas konkret setiap hari karena dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah agar informasi yang diterima anak dapat diingat dengan sempurna. Guru memberikan arahan detail dan menggunakan kalimat kunci "Semua ada waktunya" untuk melatih anak memahami aturan serta konsekuensi dari setiap tindakan dalam kegiatan belajar maupun bermain. Selain itu, guru melakukan pendekatan personal untuk memahami perbedaan karakter setiap anak, di mana sebagian anak membutuhkan pengertian khusus secara individual agar nilai tanggung jawab dapat diterima dengan baik.

Guru di TK Plus Usman Al-Farsy juga menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk menyampaikan perkembangan anak dan mendorong penguatan pembiasaan di rumah. Hal ini krusial untuk mengatasi tantangan berupa ketidaksamaan kebiasaan, di mana anak

seringkali sudah mandiri di sekolah namun kembali dimanja saat berada di lingkungan keluarga. Melalui sinergi ini, orang tua didorong untuk memberikan dukungan agar kebiasaan mandiri tetap diterapkan di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab anak dapat dipengaruhi secara berkelanjutan oleh kebiasaan sehari-hari, seperti membersihkan mainan dan membuang sampah di tempatnya, yang didukung oleh contoh guru dan partisipasi orang tua. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama satu bulan pada semester ganjil, yaitu di bulan Desember 2025, terlihat adanya perkembangan perilaku tanggung jawab anak secara bertahap. Pada awal pengamatan, sebagian anak masih perlu diingatkan untuk merapikan mainan dan menyimpan barang pribadi. Namun, memasuki bulan ketiga hingga akhir semester, anak mulai menunjukkan inisiatif sendiri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Perubahan ini tampak dari kebiasaan anak yang langsung merapikan alat bermain setelah digunakan serta lebih tertib saat antri sebelum dan sesudah kegiatan.

Secara keseluruhan, perilaku tanggung jawab anak berkembang pada beberapa indikator utama, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perilaku Tanggung Jawab Anak melalui Pembiasaan Kegiatan Harian

Indikator Tanggung Jawab	Bentuk Pembiasaan Harian	Perilaku Anak yang Teramati
Tanggung jawab terhadap diri	Menyimpan barang pribadi	Anak menyimpan tas dan alat tulis tanpa diingatkan
Tanggung jawab terhadap lingkungan	Merapikan alat bermain	Anak merapikan mainan setelah kegiatan
Kepatuhan terhadap aturan	Antre dan mengikuti kesepakatan	Anak menunggu giliran dan menaati aturan

Sumber: Data Hasil Observasi Peneliti, 2025

Data pada tabel tersebut diperoleh dari catatan observasi harian yang dilakukan secara langsung di kelas selama enam bulan pada semester ganjil, sehingga perilaku yang dicatat merupakan hasil pengamatan berulang dalam situasi yang alami.

Integrasi nilai karakter dan tanggung jawab anak usia dini di TK Plus Usman Al-Farsy diperkuat melalui kebiasaan merapikan alat bermain, menyelesaikan karya secara mandiri, dan bekerja sama dalam kelompok dengan teman. Pembiasaan berbasis kegiatan harian yang diterapkan secara konsisten membantu anak memahami tanggung jawab sebagai bagian dari rutinitas belajar sehari-hari. Pengalaman langsung untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya diberikan kepada anak melalui kegiatan seperti membersihkan alat bermain, menyimpan barang pribadi, dan antri sebelum dan sesudah kegiatan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Haryani and Suryana 2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan aktivitas kelas yang terstruktur dan berulang mampu membantu anak

menginternalisasi nilai tanggung jawab secara alami tanpa paksaan. Pembiasaan berbasis rutinitas kelas yang dilakukan secara konsisten membantu anak memahami tanggung jawab sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari (Sukartiningsih et al. 2022). Hasil observasi selama enam bulan tersebut memperlihatkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam satu semester memberikan dampak yang lebih terlihat dibandingkan pengamatan dalam waktu singkat, karena perubahan perilaku anak berlangsung secara perlahan namun konsisten.



Gambar 2.
*Dokumentasi Aktivitas Pembiasaan
Merapikan Alat Bermain*



Gambar 3.
*Dokumentasi Aktivitas Pembiasaan
Menyimpan Barang Pribadi*



Gambar 4.
*Dokumentasi Aktivitas Pembiasaan
Antre Sebelum dan Sesudah Kegiatan*

Dari perspektif pelaksana pembelajaran, peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembiasaan karakter tanggung jawab. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan contoh dan mendorong perilaku bertanggung jawab. Strategi guru dalam mengelola rutinitas harian, memberikan arahan yang jelas, serta menunjukkan contoh nyata perilaku bertanggung jawab sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Keteladanan guru yang konsisten dalam kegiatan pembiasaan menjadi faktor kunci keberhasilan internalisasi karakter tanggung jawab anak (Wahyuni 2024). Hal ini sejalan dengan temuan (Ikha and Ariyati 2024; Kholidiyah and Amala 2024; Muazimah and Wahyuni 2022) yang menegaskan bahwa keteladanan dan strategi guru dalam rutinitas harian menjadi fondasi utama internalisasi karakter tanggung jawab di PAUD.

Selain tanggung jawab individual, pembiasaan kegiatan harian juga berperan dalam mengembangkan tanggung jawab sosial anak. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, seperti membersihkan kelas bersama atau bergantian menjalankan tugas, mengajarkan anak bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk kepentingan bersama dan untuk diri mereka sendiri. Kegiatan harian yang dirancang secara terarah berfungsi sebagai sarana penguatan pendidikan karakter anak usia dini (Simaremare 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani, Putra, and Lestari 2023; Al Umairi 2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku sosial di PAUD mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap tanggung jawab sosial dan kerja sama dalam kelompok.

Keterlibatan orang tua sebagai bagian dari lingkungan sosial anak turut memperkuat proses internalisasi karakter tanggung jawab. Ketika pembiasaan yang dilakukan di sekolah diperkuat melalui praktik serupa di rumah, anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dan tidak kontradiktif. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian (Marti-castaner et al. n.d.; Otero-Mayer et al. 2025) yang menegaskan

bahwa kemitraan sekolah dan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku sosial anak usia dini.

Dari perspektif lingkungan belajar, budaya sekolah yang konsisten dan mendukung nilai tanggung jawab memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan pembiasaan. Lingkungan belajar yang tertata, aturan kelas yang jelas, serta rutinitas yang dilakukan secara konsisten membantu anak membangun kebiasaan positif. Hal ini sejalan dengan temuan (Abrori 2024; Lawolo 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dan budaya sekolah berperan sebagai konteks sosial yang memperkuat internalisasi nilai karakter pada anak usia dini.

Selain itu, pembiasaan kegiatan harian yang dilaksanakan secara berulang dapat membantu anak mengembangkan regulasi diri serta kesiapan dalam menghadapi tantangan perkembangan berikutnya. Pengalaman menjalankan tanggung jawab melalui tugas-tugas sederhana melatih anak untuk mengendalikan perilaku dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Masten 2021; Pendidikan, Anak, and Dini n.d.) yang menyatakan bahwa tanggung jawab dan regulasi diri merupakan dasar penting bagi perkembangan sosial-emosional dan resiliensi anak di masa mendatang.

Pembahasan ini juga menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter di PAUD harus bersifat bermakna dan kontekstual, bukan sekadar rutinitas mekanis. Pembiasaan yang disertai penjelasan makna dan refleksi sederhana membantu nilai tanggung jawab terinternalisasi secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kuncoro et al. 2025; Zaidah and Ariyati 2024) yang menekankan bahwa pendidikan karakter anak usia dini harus didasarkan pada pengalaman nyata.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa internalisasi karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian di TK Plus Usman Al-Farsy berjalan dengan baik jika didukung oleh kebiasaan yang konsisten, keteladanan guru, lingkungan belajar yang baik, dan keterlibatan keluarga. Hasil ini memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan penelitian pendidikan karakter anak usia dini dan menegaskan bahwa sekolah, keluarga, dan lingkungan bekerja sama untuk membentuk karakter tanggung jawab anak secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Di TK Plus Usman Al-Farsy, proses internalisasi tanggung jawab telah berkembang karena pembiasaan harian yang terorganisir dan komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua. Hasil dari program ini dapat dilihat dari perubahan perilaku anak, yang semula memerlukan bimbingan langsung menjadi inisiatif mandiri dalam menjaga kebersihan, merapikan alat bermain, serta menjalankan tugas sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan di jenjang PAUD tidak sekadar rutinitas mekanis, melainkan proses sosial yang memerlukan contoh dari guru dan konsistensi dari lingkungan sekitar (sekolah dan rumah). Berdasarkan hasil penelitian, proses pembiasaan di TK Plus Usman Al-Farsy dirancang secara terstruktur melalui kegiatan rutin harian seperti menyimpan barang pribadi, merapikan alat bermain, dan antre sebelum serta sesudah kegiatan. Pelaksanaannya dilakukan

secara konsisten setiap hari dengan pendampingan dan keteladanan guru. Nilai tanggung jawab terlihat terinternalisasi secara bertahap, ditandai dengan perubahan perilaku anak yang semakin mandiri tanpa harus selalu diingatkan. Adapun komponen yang mendukung keberhasilan proses ini antara lain keteladanan guru, pengulangan kegiatan secara terus-menerus, serta komunikasi aktif dengan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan berupa perbedaan pola asuh di rumah yang terkadang kurang sejalan dengan pembiasaan di sekolah, sehingga anak perlu waktu lebih lama untuk menunjukkan konsistensi perilaku.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya lembaga PAUD dalam merancang program pembiasaan yang lebih kontekstual dan bermakna, tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik, melainkan juga mencakup refleksi nilai-nilai dalam setiap aktivitas. Selain itu, sekolah disarankan untuk membangun sistem pelaporan perkembangan karakter yang lebih intensif dengan orang tua guna memastikan keberlanjutan pembiasaan di lingkungan keluarga. Peneliti lain dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas integrasi nilai-nilai agama dalam mempercepat proses internalisasi tanggung jawab ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini disusun dan diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua dosen, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan nasihat yang berharga selama proses penulisan artikel ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga yang selalu mendukung, mendoakan, dan mendorong kami selama proses penulisan jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, memberi masukan, dan mendukung selama proses penulisan.

Kami menemukan bahwa artikel ini memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, kami menerima kritik dan saran yang membangun untuk membantu kami menjadi lebih baik di masa depan. Semoga pembaca mendapatkan manfaat dari artikel ini dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Rujukan

- Abrori, Mohammad Tijan. 2024. "Manajemen Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1). <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12677>.
- Dewi, Ratna, and Heni Fajriah. 2025. "Analisis Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Anak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):282–94. doi:10.37985/murhum.v6i2.1558.
- Haryani, Nila, and Dadan Suryana. 2024. "Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Costum Day." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1).

- <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/11842>.
- Hidayanto, Nur Eko. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis." *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education* 8(2):1-18. doi:10.31537/jecie.v8i2.2458.
- Ikha, Tan, and Tatik Ariyati. 2024. "Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1). <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12785>.
- Kholidiyah, Saadatul, and Nisael Amala. 2024. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1). <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12768>.
- Kuncoro, Irfan, Annisa Putri Yuniar, Salma Adib Sungkar, and Ade Imun Romadan. 2025. "Character Education Management in Early Childhood Education." 6(2):225-36.
- Lawolo, Agus Niada. 2024. "Konsep Kurikulum Ramah Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1). <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12736>.
- Loka, Nurlia, and Nila Sari. 2024. "Internalization of Early Childhood Responsibility Character Values through Physical Education." *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):77-87. doi:10.24260/albanna.v4i2.1959.
- Marti-castaner, Maria, Emily C. Merz, Cynthia A. Wiltshire, Samantha A. Melvin, Kimberly Henry, Cassie Landers, Kimberly G. Noble, Helena Duch, and Sharon Wolf. n.d. "Effects of the Getting Ready for School Intervention on Children 's School Readiness Skills."
- Masten, Ann S. 2021. "Resilience and Responsibility Development." *Development and Psychopa*.
- Muazimah, Ajriah, and Ida Windi Wahyuni. 2022. "KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI DI PAUD IT BUNAYYA PEKANBARU." 5.
- Mulianingsih, Dwi Putri. 2025. "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Pembiasaan Kegiatan Berkelompok Di TK Darul Ulum." *Jurnal Tahsinia* 5(1):1-12. doi:10.57171/jt.v5i1.494.
- Otero-Mayer, Andrea, Ana González-Benito, Belén Gutiérrez-de-Rozas, and Eva Expósito-Casas. 2025. "Family Involvement in Early Childhood Education: A Systematic Review of Its Measurement." *Early Childhood Education Journal*. doi:10.1007/s10643-025-02024-4.
- Pendidikan, Jurnal, Islam Anak, and Usia Dini. n.d. "A s - S A B I Q U N." 7:111-29.
- Puspitasari, Rika N., B. D. Iswarini, D. D. Astika, and P. W. Ningrum. 2023. "Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK

- Muslimat NU 001 Ponorogo." *Jurnal Ilmiah Potensia* 8(2):304–11. doi:10.33369/jip.8.2.304-311.
- Ramadhani, A., R. Putra, and S. Lestari. 2023. "Pembiasaan Kerja Kelompok Dan Tanggung Jawab Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini KIDDO* 4(2):97–110. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/kiddo>.
- Saefullah, Muhammad Fajar. 2025. "Penanaman Nilai Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Harian Di PAUD." *WIWARA: Jurnal Pendidikan Permulaan* 1(1):37–44. doi:10.71094/wiwara.v1i1.52.
- Selman, Špela, and Đorđe Djurić. 2024. "Routines and Child Development: A Systematic Review." *Journal of Family Theory & Review* 16(1):45–62. doi:10.1111/jftr.12549.
- Simaremare, Tohap Pandapotan. 2024. "Penerapan Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/11351>.
- Sjamsir, Hasan, Fachruddin Rozie, S. A. Dewi, and H. Liana. 2025. "Parental Role in Internalizing Independent, Disciplined, and Responsible Character Values for Children Aged 5–6 Years." *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini* 18(1):15–28. doi:10.21009/JPUD.181.02.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartiningsih, Wahyu, Eko Darminto, Agung Purwono, and Universitas Negeri Surabaya. 2022. "MODEL PEMBIASAAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-." 9:160–81.
- Suri, Dian. 2024. "Parenting Pattern in Instilling Character for Children from an Early Age." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):1794–1805. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1794.
- Al Umairi, Mushab. 2023. "Pengembangan Interaksi Dan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2). <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/9705>.
- Wahyuni, Ani. 2024. "Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12929>.
- Zaidah, Vina Misykah, and Tatik Ariyati. 2024. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12778>.